BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam suatu kelas. PTK diartikan sebagai salah satu strategi untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah (Susilo dkk., 2022). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk merefleksikan serta mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas dengan satu solusi,

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan model Robert P. Pelton. *Action reasearch* model Pelton ini memiliki 5 tahapan dalam penelitiannya, yaitu identifikasi masalah *(issue identification)*, pengumpulan data *(data collection)*, perencanaan tindakan *(action planning)*, aktivasi rencana *(plan activation)* dan penilaian hasil *(outcome assessment).* Tahapan-tahapan tersebut disebut dengan satu siklus. Dalam penelitian model Pelton ini dilakukan secara berulang jika belum terjadinya peningkatan pada siklus pertama. Hasil refleksi siklus pertama menjadi dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berikut bagan dari penelitian tindakan model Pelton:

Nur Azizah, 2024
PENERAPAN EMPAT KATA AJAIB MELALUI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: https://images.app.goo.gl/xyrBRLjvxy24Bq1u5

Gambar 3.1 Bagan penelitian model Robert P. Pelton

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK X Kabupaten Bandung. Partisipan pada penelitian ini melibatkan peserta didik Kelas B dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa. Siswa kelas B ini dipilih sebagai partisipan penelitian karena pada indikator usia 5-6 tahun anak seharusnya sudah bisa bertutur kata yang baik dan mengenal sopan santun. Alasan peneliti memilih TK X sebagai subjek penelitian karena belum terlalu diterapkannya pembiasaan empat kata ajaib yaitu tolong, maaf, permisi dan terima kasih.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif untuk menjelaskan proses penerapan metode bercerita dalam

peningkatan karakter sopan santun pada anak usia dini. Data ini berupa hasil observasi pada anak dan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama dalam peningkatan karakter sopan santun. Selain lembar observasi, wawancara, juga dilakukan penggunaan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil dari data tersebut.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi salah satu peranan penting dalam penelitian karena mutu suatu penelitian sering dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Lexy J. Moleong, 2010). Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara dan pedoman observasi selama penelitian berlangsung. Sedangkan instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara, kamera digital, alat tulis, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam penelitian kali ini menggunakan jenis instrumen penelitian yang di adaptasi dari beberapa sumber yang kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakter sopan santun anak. Dari pengamatan ini, diharapkan agar mendapatkan hasil berupa data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melibatkan anak mendapatkan pengalaman atau peniruan secara langsung			
2	Menggunakan bentuk atau media sesuai kebutuhan anak			
3	Menyampaikan kegiatan sesuai dengan perkembangan anak			
4	Melaksanakan pembelajaran yang interaktif dengan anak			

Adapun lembar observasi siswa yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang kemudian di adopsi dari kemampuan sopan santun anak sebagai instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Nilai Kemampuan Sopan Santun Anak

No	Indikator	Hasil Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak dapat menggunakan kata maaf dalam situasi yang tepat				
2	Anak dapat menggunakan kata tolong dalam situasi yang tepat				
3	Anak dapat menggunakan kata permisi dalam situasi yang tepat				
4	Anak dapat menggunakan kata terima kasih dalam situasi yang tepat				
5	Anak dapat menghargai orang lain				

Indikator penilaian:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan setelah peneliti menetapkan dan mendesain penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum didapatkan melalui observasi. Dengan wawancara, peneliti akan mendapatkan persepsi dan

pikiran dari partisipan. Hasil wawancara akan peneliti lakukan analisis untuk mendapatkan data yang valid.

Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal pembiasaan empat kata ajaib di TK X?	
2	Apa saja upaya yang diterapkan guru untuk membiasakan anak menggunakan empat kata ajaib di TK X?	
3	Metode apa yang digunakan dalam pengenalan karakter sopan santun di TK X?	
4	Apa saja bentuk dan media yang digunakan dalam penerapan pembiasaan empat kata ajaib di TK X?	
5	Bagaimana kemampuan anak dalam membiasakan perilaku sopan setelah mengenal empat kata ajaib di TK X?	
6	Apa faktor pendukung dalam pengenalan empat kata ajaib di TK X?	
7	Kendala apa yang dihadapi anak dalam membiasakan diri menggunakan empat kata ajaib?	

No	Kegiatan	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
8	Apakah dengan metode bercerita dan pembiasaan menggunakan empat kata ajaib efektif untuk meningkatkan karakter sopan santun anak?			
9	Saran dan rekomendasi untuk metode atau seperti apa dalam pembiasaan empat kata ajaib di TK X?			

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode bantu untuk pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen. Data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara dikuatkan dengan hasil berupa data-data dokumen yang dibutuhkan dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti memerlukan dokumen untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3.4 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model Pelton terdapat 5 proses penelitian tindakan seperti yang telah dijabarkan di atas, maka berikut merupakan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Identifikasi masalah, tahapan ini permasalahan didapatkan peneliti dari lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan pada hasil fakta dilapangan bahwa masih terdapat anak yang tidak berutur kata baik dan kurangnya etika sopan santun terhadap teman sebayanya maupun orang dewasa. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan masalah tersebut melalui jurnal, artikel, dan buku.
2. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan peningkatan karakter sopan santun anak. Data ini menggambarkan peningkatan karakter sopan santun melalui metode bercerita di tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya sudah diidentifikasi oleh peneliti, pengumpulan data diantaranya melalui observasi, wawancara dokumentasi sehingga akan diperoleh data dari lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
3. Perencanaan tindakan. Tahapan ini peneliti menyusun dan merancang perencanaan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter sopan santun anak berdasarkan pada hasil identifikasi permasalahan dan pengumpulan data sebelumnya. Beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti yaiu menyiapkan instrumen penelitian yang disiapkan meliputi instrument penelian sesuai dengan aspek yang akan dianalisis dan rencana pembelajaran harian (RPPH).
4. Pelaksanaan tindakan yang telah dibuat yaitu kegiatan bercerita, peneliti akan memperoleh data baru mengenai peningkatan karakter sopan santun anak.
5. Penilaian hasil penelitian sebagai refleksi pada kegiatan bercerita yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif bersifat sistematis dan terencana sehingga saat dilapangan, peneliti tidak dipengaruhi oleh fenomena yang ada di sekitar. Peneliti mengumpulkan data lalu kemudian diukur dengan Teknik statistika, penyajian data berupa tabel, gambar dan grafik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu yang sudah direncanakan akan diteliti berupa angka atau numerik dan tanpa menguji suatu hipotesis tertentu (Sulistyawati, Wahyudi, & Trinuryono, 2022). Adapun cara untuk pengumpulan serta penyimpulan data keseluruhan dalam keberhasilan peningkatan kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \; X \; 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh skor pada indikator tersebut

N = Jumlah seluruh anak

Kriteria penilaian pada karakter sopan santun anak melalui metode bercerita selanjutnya akan diinterpretasikan dalam empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria	Keterangan
0% - 25%	BB	Kurang
26% - 50%	MB	Cukup
51% - 75%	BSH	Baik
76% - 100%	BSB	Sangat Baik

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik data kualitatif bersifat deskriptif, maka data yang diperoleh saat penelitian dilaksanakan dapat dijabarkan langsung tanpa perlu dihitung terlebih dahulu contohnya seperti perilaku yang muncul pada anak atau kejadian yang tidak terduga saat penelitian dilakukan.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari instrumen observasi dan wawancara sehingga akan memudahkan peneliti di dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif didapat selama proses pembelajaran berlangsung, analisis data kualitatif berupa data yang disajikan dengan deskriptif dan bukan dengan numerik. Analisis data kualitatif menggunakan Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tahapan berikut.

1. Koleksi data adalah dimana peneliti mengumpulkan data-data selama penelitian berlangsung menggunakan catatan penelitian
2. Reduksi data adalah tahap dimana proses untuk menyimpulkan, memilih dan mengelompokkan hasil data. Tujuan dari pengelompokaan ini sendiri adalah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.
3. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif.
4. Kesimpulan adalah proses analisis data penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat disajikan dengan singkat dan jelas.

3.6 Isu Etik

Ketika berada di lapangan peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian. Pentingnya isu etik dalam praktik penelitian untuk melindungi peneliti dan partisipan, lembaga yang bersangkutan, organisasi atau komunitas yang terlibat dengan harapan penelitian dapat terlaksana dengan etis baik. Terdapat tiga prinsip dalam etika

penelitian (Handayani, 2018) yaitu 1) *Respect for person*, yaitu menghargai harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak, 2) *Benefience* dan Nonmalefience, yaitu memberikan subjek manfaat yang maksimal dan resiko yang minimal, dan 3) *Juctice*, yaitu subjek diperlakukan sebagaimana moral yang berlaku. Sejalan dengan hal ini maka peneliti memaparkan beberapa prosedur yang didasari oleh pernyataan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Persetujuan Subjek Penelitian

   Persetujuan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti sebelum dan saat pengambilan data dilakukan. Persetujuan dalam penelitian ini peneliti meminta izin dari subjek yaitu kebersediaan sekolah dan guru sebagai informan dari penelitian ini. Selain itu peneliti juga meminta izin terhadap dokumentasi yang berkaitan dengan sekolah dan subjek penelitian.

2. Kerahasiaan dan Kesepakatan

   Mengingat pentingnya menjaga privasi dari subjek penelitian mengenai identitas mereka maka peneliti bertanya terlebih dahulu terkait identitas subjek penelitian seperti nama lengkap, usia, dan lainnya. Kemudian subjek penelitian menyepakati setuju atau tidak untuk dicantumkan di laporan penelitian.

3. Kehati-hatian

   Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan hati-hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung.